

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat-sifat karakteristik dari suatu kondisi atau objek yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka. Jenis penelitiannya adalah kuisioner, dan metode yang digunakan adalah memahami fenomena yang terjadi. Prosesnya melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan analisis data. Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner dan kemudian dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Salah satu keberhasilan dalam menguji variabel adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. (Sugiyono, 2013), populasi yang diambil yakni seluruh karyawan PT. Dimensi Citra Semesta yaitu 100 karyawan. Sampel termasuk bagian jumlah dari populasi tersebut. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini ialah metode slovin (Husain Umair, 2008):

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n : Ukuran pada sampel

N : Ukuran populasi yang diteliti

e : Batas toleransi pada kesalahan sebesar 0,01 atau 10%

Dari rumus yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan beberapa sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)} = 52 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik probability sampling dimana peneliti mengambil secara acak dari populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 karyawan untuk mewakili populasi pada karyawan PT. Dimensi Citra Semesta.

### 3.3 Variabel – variable Penelitian dan Pengukuran

Variable yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel dependen atau terikat (Y) yaitu Produktivitas kerja
2. Variabel independen atau bebas (X) yaitu Komitmen organisasi (X1), Fasilitas kerja (X2) dan Disiplin kerja (X3)

Pengukuran produktivitas kerja dalam variable sebagai berikut :

#### 1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan faktor yang paling penting dalam produktivitas kerja, jika karyawan mampu menerapkan segala komitmen organisasi akan memudahkan perusahaan mencapai target. Adapun indikator didalam komitmen organisasi sebagai berikut :

- a) Keadilan dan dukungan
- b) Nilai bersama
- c) Kepercayaan
- d) Pemahaman organisasi
- e) Keterlibatan karyawan

#### 2. Fasilitas kerja

Fasilitas kerja merupakan faktor yang paling penting untuk memudahkan karyawan dalam menjalankan segala aktivitas perusahaan agar bisa bekerja

dengan baik serta efektif. Adapun indikator dalam fasilitas kerja sebagai berikut :

- a) Semua alat kerja kantor
- b) Lemari
- c) Fasilitas telepon dan internet
- d) Tempat ibadah
- e) Penyediaan toilet yang bersih

### 3. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan sebuah komitmen pribadi atau memimpin diri dalam menjalankan tugas secara cepat dan tepat waktu agar tugas dan tanggung jawab bisa diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh sebuah perusahaan. Adapun indikator dalam disiplin kerja sebagai berikut :

- a) Masuk kerja tepat waktu
- b) Penggunaan waktu secara efektif
- c) Tidak pernah mangkir/tidak kerja
- d) Mematuhi semua peraturan perusahaan
- e) Target kerja

### 4. Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan sebuah konsisten dalam menjalankan tugas baik itu secara berkala, bulan, dan tahun sesuai aturan dan tujuan perusahaan. Adapun indikator dalam produktivitas kerja sebagai berikut :

- a) Sikap dalam melayani
- b) Sikap dalam melakukan inisiatif pekerjaan
- c) Keterampilan melaksanakan program
- d) Koordinasi pekerjaan
- e) Tanggung jawab pekerjaan

### 3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial pada tingkatan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala *Likert*

No	Jawaban	SCORE
1.	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Standart skala pengukuran bagus harus diuji validitas dan reliabel. Untuk mengetahui suatu survei perlu dilakukannya pengujian dengan uji validitas dan reliable.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer : pengumpulan dilakukan mulai survei langsung di PT. Dimensi Citra Semesta Surabaya sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh mencakup observasi dan kuisioner
2. Data sekunder : diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer, yang mencakup perpustakaan dan jurnal

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan pengumpulan data baik berupa pertanyaan dan pernyataan. Skala pengukuran pada kuisioner digunakan sebagai acuan untuk menunjang panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga dari hasil kuisioner tersebut data tersebut bisa digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kauntitatif.

2. Observasi

Pada tahap observasi peneliti melihat, belajar dan memahami situasi organisasi dalam PT. Dimensi Citra Semesta saat program magang. Sehingga penulis bisa mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung yang dapat mendukung kualitas dan kuantitas pada penelitian di PT. Dimensi Citra Semesta

### 3. Studi pustaka

Dalam memahami konsep dan relasi antar variabel, peneliti melakukan dengan mempelajari jurnal yang diakses secara online melalui google scholar dan jurnal repository stiamak. Lalu dari referensi-referensi tersebut kemudian disitasi menggunakan aplikasi Mendeley

## 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Purwanto, 2017), statistik yang digunakan untuk menganalisis data bertujuan untuk menggambarkan atau menggunakan data sebagaimana dikumpulkan, tanpa dimaksudkan untuk menjadi kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan perhitungan menggunakan metode standard yang didukung oleh aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*

### 3.7.1 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi bivariate antara indikator dan total variabel. Uji validitas merupakan alat yang diperlukan dalam penelitian untuk memvalidasi apakah jawaban kuesioner dari responden layak digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur uji validitas Menurut Sugiyono (2014) menggunakan skala Guttman, skala ini yaitu digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “sangat setuju-sangat tidak setuju”, “benar-salah” dan lain-lain. Skala ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda ataupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (sangat setuju) lima dan (sangat tidak setuju) satu. Pada dasarnya, data dikatakan valid apabila nilai pearson correlation > nilai r table atau Kriteria uji validitas adalah jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Namun, jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali dalam Simanjuntak, 2013)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah suatu instrument dapat diandalkan atau tidak. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (Mustafa, 2019). Kriteria untuk uji reliabilitas didasarkan pada nilai tingkat signifikan sebesar 0,60. Jika nilai reliabilitas lebih besar dari tingkat signifikan tersebut, maka instrument dinyatakan reliabel. Namun, jika nilainya kurang dari tingkat signifikan maka instrument dianggap tidak reliable (Imam Ghazali, 2013).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode untuk memastikan bahwa hasil regresi tidak mengandung kesalahan yang dapat membatalkan hasil tersebut, sehingga regresi akhir dapat digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Terdapat tiga jenis asumsi klasik, yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Normalitas dapat ditemukan dengan melakukan analisis grafik, yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria nilai uji normalitas adalah jika nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel

independen. Multikolinieritas dianggap tidak terjadi jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada dalam batas yang dapat diterima (Ghozali, 2013). Jika nilai toleransi  $> 0,10$ , artinya tidak ada multikolinieritas pada data. Namun, jika nilai toleransi  $< 0,10$ , berarti terjadi multikolinieritas pada data. Selanjutnya, jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak ada multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF  $> 10$ , berarti data mengalami multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik menunjukkan tidak menunjukkan heteroskedastitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, perlu dibuat scatter plot antara standardized residual (\*SRESID) dan standardized predicted value (\*ZPRED). Jika pola tertentu terlihat dengan titik-titik yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui hubungan regresi serta signifikansinya agar dapat digunakan dalam menjawab hipotesis. Analisis ini melibatkan fungsi variabel independen terhadap dua atau lebih variabel dependen (Sugiyono, 2017). Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terkait dengan (Produktivitas Kerja)

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Komitmen Organisasi

X2 : Fasilitas kerja

X3 : Disiplin Kerja

$\beta_1$  : Koefisien regresi Komitmen Organisasi

$\beta_2$  : Koefisien regresi Fasilitas Kerja

$\beta_3$  : Koefisien regresi Disiplin Kerja

e : Estimasi *error* dari setiap variabel

## 2. Uji T (Parsial)

Menurut (Suliyanto, 2018), uji t digunakan untuk menguji efek parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3. Uji F Simultan

Menurut (Suliyanto, 2018), analisis regresi digunakan untuk mempelajari efek gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu regresi dianggap cocok jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.



Sebaliknya, jika tidak ada pengaruh simultan, regresi dianggap tidak cocok.

Dalam uji F pada regresi, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi

Pada model regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi keseluruhan ( $R^2$ ) mendekati 1 menunjukkan bahwa model secara lebih baik menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.1 Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)